

BAB VI

PENUTUP

Manusia dan keutuhan jiwa yang terselimuti atas tubuh (dalam kaitannya dengan permasalahan obsesi perubahan diri dan kesempurnaan fisik), sebagai bentuk yang sangat menarik untuk dipelajari, dikaji, diungkapkan, telah memberi banyak pemahaman tentang hakekat keberadaan manusia dan juga perkembangan dalam setiap peradabannya. Tubuh dan obsesi kesempurnaan selalu menjadi paradoks dan bahan pembicaraan yang tak mati. Namun pada perkembangan jamannya selalu melahirkan hal-hal yang membuat takjub akan kapasitas manusia. Hal ini menarik untuk diungkapkan, dan juga dipelajari, tapi justru menarik luar biasa ketika dihadirkan melalui suatu karya seni.

Manusia dengan dirinya sebagai pusat kesadaran dan segala peristiwa hidup yang selalu bertalian dengan dirinya. Refleksi pengheningan terhadap keutuhan dimensi manusia merupakan suplai energi untuk bisa lebih memahami diri sendiri, dan persepsi baru tentang kesempurnaan ragawi. Dalam karya ini penulis ingin menyampaikan suatu keprihatinan pada pemahaman/persepsi terhadap kesempurnaan ragawi, ketika banyak orang mengabaikan kesejatian dirinya, dengan kondisi dijamin modern keinginan untuk dapat menjadi diri sendiri dirasa semakin tidak mudah.

Hasil yang didapatkan dari perenungan pada karya TA Tubuh Individual sebagai Sumber Ide Lukisan yang berupaya menjawab kegelisahan penulis dalam menemukan, memahami diri sendiri, dan arti nilai kesempurnaan manusia adalah

sebuah langkah pertama dalam proses belajar menerima realitas yang lebih luas dan beragam lagi di kemudian hari.,Berhasil atau kurangnya pencapaian yang terlihat, penulis kembalikan kepada para penikmat seni, karena dalam setiap fase perjalanan hidup yang harus dihadapi, penulis menyadari dan selalu berupaya untuk memberikan yang terbaik, dan menjadikan segala “kekurangan/kegagalan” sebagai pelajaran berharga dan bukan sebagai penghalang untuk melangkahkan kaki maju. Kejujuran pemikiran yang diungkapkan pada masing-masing karya telah banyak mencairkan kegelisahan, bagi penulis beberapa jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan tersebut tidak selamanya di peroleh sendiri tetapi juga melalui pengalaman dan relasi, *sharing* dari orang lain. Hal ini memberikan inspirasi dan ide-ide baru yang bisa dijadikan bekal dan diangkat lagi dalam perjalanan berkesenian.

Kendala yang dihadapi dalam proses penggarapan sebuah karya seni dalam Tugas Akhir ini sangatlah banyak, mulai dari disiplin diri untuk memanfaatkan waktu antara menggarap proyek mandiri ini dan kegiatan-kegiatan di lingkungan masyarakat, juga pada proses penulisan yang membutuhkan ketelitian, dan pemikiran lanjut untuk bisa menjembatani ide-ide dengan bentuk yang akan divisualkan. Di sini penulis memvisualisasikan bentuk-bentuk yang bebas tetapi tidak terlepas dari bentuk semula dengan penggunaan teknik drawing yang membutuhkan banyak ketelitian pada efek volume dan detail, juga pada tekstur semu yang banyak mencari variasi tetapi di usahakan tetap menunjang teknik drawing yang mendominasi sebagian karya seni ini.

Karya seni diciptakan oleh seniman tidak semata-mata sebagai pemenuhan kesenangan dan keindahan belaka, tetapi juga diharapkan dapat memiliki arti guna bagi orang lain. Salah satu contoh menerapkannya antara lain dengan memberi alternatif wacana, sebagai pendidikan, informasi, dan apresiasi bagi masyarakat, sehingga seni tidak merefleksikan kondisi yang selalu netral, namun memiliki muatan dan tendensi tertentu. Keberadaan muatan-muatan dan tendensi tersebut salah satu cara dalam pencarian kebenaran.

Melukis bukanlah imitasi dari pembicaraan atau percakapan, akan tetapi melukis selalu membutuhkan adanya nilai rasa yang sangat berguna bagi terciptanya sebuah karya lukis. Jadi dengan adanya kualitas nilai rasa, maka akan menjadi suatu ukuran identitas sebuah gagasan.

Dengan demikian akan lebih mudah untuk memahami dan mengerti terhadap gagasan yang disampaikan. Hanya bagaimana sekarang mengisi diri dengan terciptanya karya seni yang memiliki muatan-muatan yang bermutu dan nilai-nilai positif dalam kehidupan.

Selanjutnya selalu diharapkan dari apa yang disampaikan dapat memberikan kepuasan tersendiri dari pengalaman-pengalaman estetik lewat karya-karya lukis, serta membawa suatu pencerahan bagi orang lain dalam memahami arti nilai kesempurnaan manusia, pemahaman pada diri sendiri, dan persepsi baru tentang kesempurnaan ragawi, keutuhan jiwa dan tubuh manusia.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Irwan, "Tubuh dan Kebudayaan", *Kolong Budaya*, 01, Magelang, 2001.
- Aning S., Floriberta, *I Love My Body*, Yogyakarta, Enigma Publishing, 2004.
- Drijarkara, N, *Filsafat Manusia*, Yogyakarta, Kanisius, 1989.
- Handoko, Martin, *Motivasi Daya Penggerak Tingkah Laku*, Cetakan Pertama, Yogyakarta, Kanisius, 1992.
- Hoeve, W. Van, *Ensiklopedia Indonesia*, Bandung, Graven Hage, 1995.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi ketiga, Jakarta, Balai Pustaka, 2002.
- Maltz, Maxwell, *Kekuatan Ajaib Psikologi Citra Diri*, Jakarta, Minat Utama, 1996.
- Poerwadarminta, W.J.S., *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Yogyakarta, Kanisius, 1977.
- Schultz, Duane, *Psikologi Pertumbuhan*, Yogyakarta, Kanisius, 1991.
- Sartre, Jean Paul, *Psikologi Imajinasi*, Yogyakarta, Bentang Budaya, 2000.
- Sugiharto, I. Bambang, "Penjara Jiwa, Mesin Hasrat Tubuh Sepanjang Budaya", *Kalam*, 15, Yogyakarta, 2002.
- Susanto, Mikke, *Diksi Rupa Kumpulan Istilah Seni Rupa*, Yogyakarta, Kanisius, 2002.
- Sp.,Soedarso, *Tinjauan Seni*, Yogyakarta, Saku Dayar Sana, 1989.
- Tedjoworo, H., *Imaji dan Imajinasi*, Yogyakarta, Kanisius, 2001.
- Tri, Ind, Mhs, Now, "Merisikokan Nyawa demi Fetisisme", *Kompas*, 10 Agustus, Jakarta, 2004.
- Wolf, Naomi, *Mitos Kecantikan*, Edisi Pertama, Yogyakarta, Niagara, 2004.